

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur membutuhkan suatu laporan keuangan yang digunakan untuk pihak internal dan pemilik perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dengan wajar. Salah satu pos yang ada pada posisi keuangan adalah aset tetap.

Menurut Rudianto (2012), aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan usaha normal dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap harus disajikan dan diungkapkan secara benar dan akurat karena aset tetap merupakan aset yang material dalam laporan keuangan. Aset tetap dapat digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed assets*) seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan dan aset tidak berwujud (*intangible fixed asset*) seperti *good will*, hak paten, merek dagang dan lain-lain.

Aset tetap sangat penting terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan, kesalahan dalam menilai aset akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan untuk memperoleh aset tetap sangat besar. Perlakuan aset tetap dalam laporan keuangan sangat penting, maka harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Aset tetap memiliki umur ekonomis, yaitu masa manfaat suatu aktiva tersebut. Aset yang digunakan secara terus-menerus untuk kegiatan produktivitas perusahaan pasti akan mengalami penyusutan atau amortisasi. Menurut Rudianto (2012), penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Penyusutan memiliki berbagai metode, oleh karena itu perusahaan harus memilih kebijakan sendiri dalam menentukan metode penyusutan yang akan digunakan untuk aset tetap yang dimiliki.

Penyusutan aset dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Ketepatan pemilihan metode penyusutan sangat penting bagi entitas karena besarnya nilai penyusutan tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Perlakuan yang tepat pada aset tetap akan menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada nilai depresiasi aset dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Entitas harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat untuk aset tetapnya, supaya berdampak baik pada laporan keuangan maupun

kelangsungan entitas di masa yang akan datang. Menurut Martani (2012), metode penyusutan aset tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Perusahaan harus memilih metode penyusutan yang sesuai dan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset yang diharapkan oleh entitas karena setiap metode yang digunakan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan. Besarnya beban penyusutan harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan pelaporannya harus disajikan secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PT BPR Cirebon merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan tersebut berpedoman pada SAK ETAP sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/37/DKBU yang menetapkan bahwa BPR menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya. Menurut IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal yang dimaksud yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal tersebut yang mendasari PT BPR Cirebon menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan begitu juga pos-pos yang ada dalam laporan keuangannya, salah satu post yang ada dalam posisi keuangan perusahaan adalah aset tetap. PT BPR Cirebon memiliki aset tetap yang digunakan untuk menunjang kinerja perusahaan. Aset tetap digunakan sebagai sarana perbaikan dalam sistem

maupun teknologi yang mendukung kegiatan perbankan. Aset tetap yang ada pada PT BPR Cirebon yaitu perlengkapan, peralatan, dan kendaraan. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus. Akan tetapi, perusahaan belum menerapkan standar akuntansi dalam perlakuan aset tetapnya. Terdapat beberapa barang yang seharusnya tidak diakui sebagai aset tetap tetapi perusahaan mengakui barang tersebut sebagai aset tetap. Menurut Warren, dkk (2016), aset tetap digolongkan dalam beberapa tahap-tahap yaitu apakah barang yang dibeli bersifat jangka panjang, jika barang tersebut tidak digunakan untuk jangka panjang maka perusahaan harus mengakui sebagai biaya dan apabila barang tersebut dibeli untuk digunakan dalam jangka panjang maka barang tersebut diakui sebagai aset tetap. Kemudian setelah menentukan aset tetap, perusahaan harus mengelompokkan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi dimana pengelompokan aset tetap secara umum dikelompokkan berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. PT BPR Cirebon mengelompokkan aset tetapnya kedalam perlengkapan, sedangkan perlengkapan merupakan post yang ada di aset lancar sehingga pengelompokan tersebut belum sesuai. Pengelompokan aset tetap akan berpengaruh terhadap penyusutan. Perhitungan penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon masih terdapat beberapa kekeliruan dimana penyusutan tetap dilakukan meskipun masa manfaat atas aset tersebut telah habis. Perhitungan penyusutan harus sesuai dengan kondisi aset tetap, pengakuan penyusutan disusutkan sampai dengan tahun berakhirnya masa manfaat aset tetap. Beberapa permasalahan mengenai aset tetap tersebut yang menyebabkan penulis mengangkat judul “Evaluasi Penerapan SAK ETAP Atas Perhitungan Penyusutan Aset Tetap PT BPR Cirebon”

1.2 Tujuan

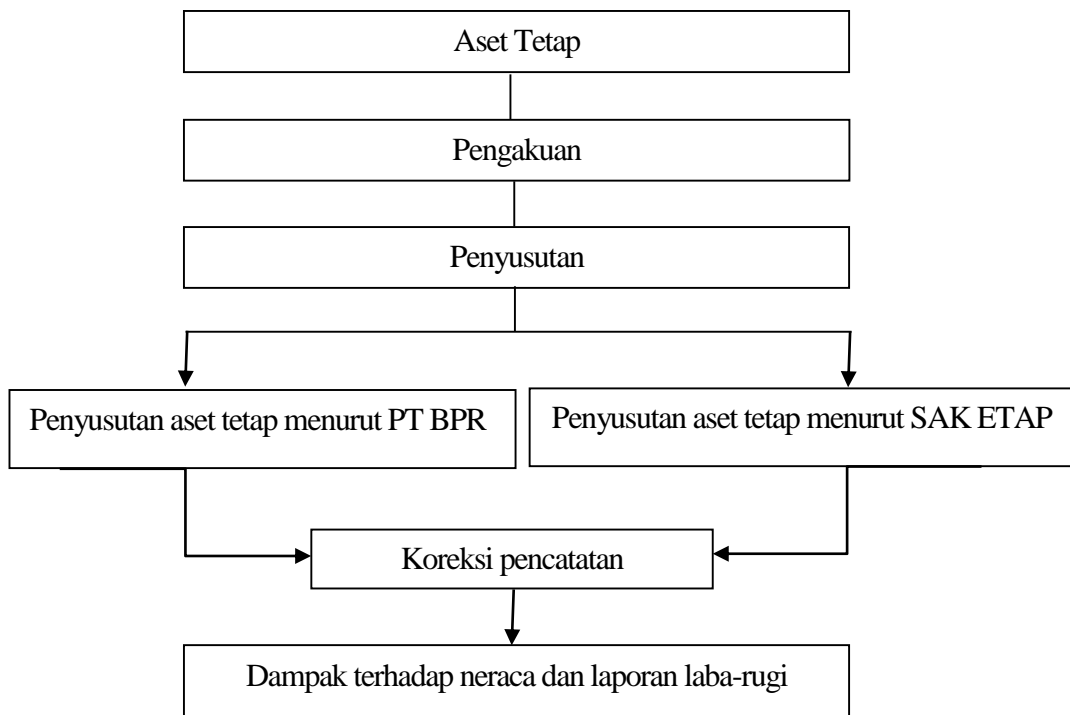
Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap di PT BPR Cirebon telah sesuai dengan SAK ETAP.
2. Menyebutkan jurnal koreksi serta dampak penyusutan terhadap neraca dan laporan laba-rugi.

1.3 Kerangka Pemikiran

Aset tetap harus diakui dan disusutkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penyusutan aset tetap yang digunakan oleh PT BPR Cirebon yaitu dengan metode garis lurus. Metode tersebut mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Metode tersebut dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang didepresiasi selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenye. Penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon berpedoman pada prinsip akuntansi yaitu SAK ETAP. Aset tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Nilai aset akan berkurang karena adanya penggunaan atas aset tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan istilah penyusutan. Perhitungan penyusutan akan berdampak juga pada penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan posisi keuangan maupun laporan laba-rugi.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari tugas akhir (Gambar 1):



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membaca Tugas akhir ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan diploma akuntansi.

b. Bagi pembaca

Melalui hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi dimasa yang akan datang serta sebagai bahan pembelajaran mengenai akuntansi khususnya penyusutan aset tetap.